

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan manusia sering dihadapkan dengan berbagai fenomena, kejadian atau peristiwa apapun yang memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Baik itu materil maupun non materil yang harus segera terpenuhi jika terjadi suatu ketimpangan di kemudian hari. Asuransi hadir untuk mengatasi kekhawatiran masyarakat melalui berbagai macam produk yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup di masa mendatang. Melalui produk asuransi masyarakat dapat mempersiapkan segala kebutuhan yang bersifat tak tentu tersebut. Dikarenakan produk asuransi dihadirkan untuk mengatasi permasalahan segala kebutuhan sebagai bekal di masa depan.

Usaha asuransi adalah usaha jasa keuangan yang mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk pembayaran premi dan sebagai timpal baliknya perusahaan asuransi untuk menanggung risiko dan mengembalikan seperti sebelum terjadinya kerugian<sup>1</sup>. Asuransi sendiri ialah suatu kemampuan untuk

---

<sup>1</sup>Ganie Junaedy, *Hukum Asuransi Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013)p, 240

menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti<sup>2</sup>. Asuransi atau pertanggungan juga dijelaskan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu<sup>3</sup>.

Asuransi atau pertanggungan juga dapat didefinisikan sebagai perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup>Salim Abbas, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) p.1

<sup>3</sup>Kitab Undang-Undang Hukum Dagang

<sup>4</sup>UU Asuransi No. 2/Th. 1992

Definisi asuransi dalam UU No. 40/ Th. 2014 adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya peristiwa yang tidak pasti atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana<sup>5</sup>. Sedangkan menurut konsep syariah asuransi secara umum dapat diartikan dengan asuransi yang prinsip operasionalnya didasarkan pada syari'at islam dengan mengacu kepada al-Qur'an dan al-sunnah. Perbedaan yang paling utama diantara keduanya terletak pada pengelolaan premi yang disetor peserta, serta sumber dan cara pembayaran klaim<sup>6</sup>.

Dewan Syariah Nasional pada tahun 2001 telah mengeluarkan fatwa mengenai asuransi syariah. Dalam fatwa DSN

---

<sup>5</sup>UU Asuransi No. 40/ Th. 2014

<sup>6</sup>Janwari Yadi, *Asuransi Syari'ah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005),

No. 21/DSN-MUI/X/2001 Bagian Pertama mengenai Ketentuan Umum angka 1, disebutkan pengertian asuransi syariah (ta'min, takaful, atau tadhmun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Ada beberapa aspek besar yang direalisasikan dalam asuransi syari'ah, yakni aspek kesucian harta dan kebersihan jiwa, aspek interaksi sosial yang positif, aspek kemaslahatan umat (*maslahah ummah*), dan akad-akad mu'amalah. Selain itu, asuransi syari'ah juga telah merealisasikan aspek interaksi sosial positif yang dibenarkan, oleh syara'. Perilaku tolong menolong dalam kebajikan (*birr*) dan taqwa, membantu sesama umat islam yang membutuhkan, dan menumbuhkan kepekaan sosial dapat direalisasikan dalam asuransi syari'ah<sup>7</sup>.

Prinsip-prinsip dalam akad atau perjanjian tersebut direalisasikan pada perusahaan asuransi di Indonesia diantaranya PT AIA Finansial Syari'ah, PT Sinarmas MSIG Life Syariah dan PT Panin Dai Ichi Life Syariah Indonesia. Salah satu kelebihan pengelolaan dana dalam asuransi syariah adalah sistem pengelolaan

---

<sup>7</sup>Januari Yadi, *Asuransi Syari'ah*...p.10

dana yang jelas. Yakni perusahaan sebagai pengelola langsung membagi uang peserta kedalam tiga jenis yaitu untuk dana tabarru', investasi dan ujroh perusahaan yang masing-masing persentasenya telah disepakati diawal akad. Selain itu, dalam asuransi syariah tidak adanya sistem dana hangus. Perusahaan hanya sebagai pengelola dana yang dititipkan peserta. Peserta mendapatkan potensi keuntungan yang besar dikarenakan dapat menerima kembali premi jika ternyata hingga jatuh tempo belum ada klaim. Hal inilah yang mempermudah perusahaan dalam mengelola keuangan yang diperoleh dari peserta. Dampak positif yang dimiliki sistem keuangan syariah seharusnya bisa menjadi tolak ukur perusahaan dalam mengatur keuangan agar tetap stabil.

Pada hasil laporan keuangan perusahaan banyak perusahaan yang mengalami kerugian yang meningkat dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan namun beban yang dikeluarkan jauh lebih besar. Seperti yang terjadi pada PT Sun Life Asuransi Syariah. Perusahaan tersebut ditinjau dalam segi laporan posisi keuangan PT Sun Life Asuransi Syariah memiliki perkembangan jumlah aset yang meningkat tiap tahunnya. Sebuah permasalahan muncul saat kontribusi bruto dan total aset mengalami peningkatan. Ini akan berpengaruh langsung pada

pendapatan investasi yang diperoleh perusahaan. Namun, kenaikan jumlah beban secara signifikan menjadi faktor utama kerugian yang dialami perusahaan. Terjadi penurunan tingkat suku bunga atas obligasi negara yang mengakibatkan kenaikan cadangan premi. Pada akhirnya, meningkatkan jumlah beban klaim dan manfaat. Disaat yang bersamaan terjadi kenaikan nilai aset investasi yang tercermin pada kenaikan pendapatan komprehensif lain. Adapun, kenaikan beban umum dan administrasi disebabkan adanya pengembangan distribusi keagenan seiring dengan strategi perseroan untuk terus bertumbuh di Indonesia<sup>8</sup>.

Asuransi jiwa syariah lainnya PT Sinarmas MSIG Life juga pernah mengalami hal serupa yakni mengalami kerugian yang sangat besar dapat ditinjau dari laporan publikasi perusahaan pada tahun 2015. Kerugian perusahaan *Joint Venture* tersebut mendekati angka 2 triliun, yang merupakan jumlah kerugian terbesar sepanjang sejarah asuransi Indonesia. Disisi lainnya terdapat banyak perusahaan yang memiliki prestasi baik namun belum tentu dapat mengatur pengeluaran perusahaan, maka

---

<sup>8</sup>“Faktor yang membuat Sun Life Rugi” <https://Keuangan.kontan.co.id/news/ini-faktor-yang-membuat-rugi-sun-life-indonesia>, diakses pada 08 Januari 2019, pukul 06.55 WIB

diperlukan penelitian terkait hal tersebut. Permasalahan tersebut erat kaitannya dengan efisiensi. Efisiensi merupakan keseimbangan antara output yang dikeluarkan dengan input yang diperoleh. Efisiensi dari perusahaan terdiri dari dua komponen yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis mencerminkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan output dengan sejumlah input yang tersedia. Sedangkan efisiensi alokatif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan inputnya, dengan struktur harga dan teknologi produksinya. Kemudian dikombinasikan menjadi efisiensi ekonomi, suatu perusahaan dikatakan efisien secara ekonomi jika dapat meminimalkan biaya produksi untuk menghasilkan output dengan suatu tingkat teknologi yang umum digunakan serta sesuai dengan harga pasar yang berlaku<sup>9</sup>.

Efisiensi Asuransi bertujuan untuk mewujudkan industri Asuransi yang kuat dan sehat serta mampu memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti akan mengetahui, mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah Indonesia

---

<sup>9</sup>Rusydiaana Aam Slamet dkk, *Mengukur Tingkat Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis*, (Bogor: Smart Publishing, 2013), p.9

Berdasarkan Model Data Envelopment Analysis Periode 2015-2017 Studi pada Tiga Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah yang Terdaftar di OJK. Mengingat semakin ketatnya persaingan pada industri perusahaan asuransi syariah saat ini.

Efisiensi sendiri dapat diukur dengan menggunakan metode model Data Envelopment Analysis (DEA). DEA merupakan tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya. DEA merupakan sebuah teknik aplikasi program linier yang mengukur efisiensi relatif dari setiap unit produksi dibandingkan dengan unit produksi lainnya yang memiliki tujuan yang sama. DEA adalah pendekatan non-parametrik yang berbasis program linier (*linear programming*) dengan dibantu paket-paket software efisiensi secara teknik, seperti *Banxia Frontier Analysis* (BFA) dan *Warwick for Data Envelopment Analysis* (WDEA), keduanya memiliki software khusus yang mengarah pada hasil yang sama<sup>10</sup>.

Konsep pendekatan efisiensi Asuransi terdiri dari pendekatan nilai tambah yang merupakan gabungan antara pendekatan produksi (operasional) dan intermediasi (investasi)

---

<sup>10</sup>Rusydiaana Slamet Aam,dkk, *Mengukur Efisiensi...*p.27



sebagai penentuan variabel input dan output<sup>11</sup>. Variabel input dalam penelitian ini adalah total aset dan biaya komisi sedangkan variabel outputnya adalah kontribusi bruto dan pendapatan investasi. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asumsi CRS dan VRS. Asumsi CRS untuk menyeimbangkan input dan output perusahaan sedangkan VRS untuk memaksimalkan output yang dihasilkan perusahaan.

DEA dilakukan untuk mengidentifikasi unit-unit atau penyebab ketidakefisienan dalam suatu perusahaan guna mencari solusi secara ilmiah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan Asuransi Syariah bertujuan sebagai bahan evaluasi perusahaan untuk dapat melakukan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan Uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai “ **Analisis Tingkat Efisiensi Asuransi Jiwa Syari’ah Indonesia Berdasarkan Model Data Envelopment Analysis Periode 2015-2017 Studi pada Tiga Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah yang Terdaftar di OJK.**

---

<sup>11</sup>Yurike Fitria Astuti,” Perbedaan Efisiensi Perusahaan Asuransi Syari’ah Dan Konvensional Di Indonesia dalam *Jurnal Ekonomi Syari’ah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 8 Agustus 2017,p.671

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

Seiring dengan berkembangnya industri Asuransi Syariah diperlukan adanya perencanaan yang matang serta ketepatan pengelolaan dana peserta. Hal ini dilakukan agar semakin banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam berasuransi. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola dana yang diperoleh peserta maka semakin besar tingkat kepercayaan peserta pada perusahaan. Dapat ditinjau berdasarkan hasil laporan neraca publikasi PT Sinarmas MSIG Life pernah mengalami kerugian pada tahun 2015 sebesar Rp. 2 triliun, yang merupakan jumlah kerugian terbesar sepanjang sejarah asuransi Indonesia. Perusahaan ini juga pernah mengalami kerugian sebesar Rp. 365,8 miliar lebih, yang terjadi pada tahun 2013. Penjelasan tersebut menggambarkan terjadinya ketidakefisienan dalam sistem pengelolaan sumber daya. Hal ini yang dikhawatirkan terjadi pada PT AIA Financial Syariah dan PT Panin Dai Ichi Life Syariah. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pengukuran tingkat efisiensi ketiga perusahaan tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat pembahasan penelitian ini masih sangat luas maka diperlukan fokus penelitian atau pembatasan permasalahan. Penelitian ini diarahkan pada Efisiensi PT AIA Finansial Syariah , PT Sinarmas MSIG Life Syariah dan PT Panin Dai Ichi Life Syariah Berdasarkan Model Data Envelopment Analysis Periode 2015-2017.

### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan arah dalam sebuah penelitian. Dikarenakan pertanyaan dari perumusan masalah merupakan titik yang akan dibahas dalam isi penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efisiensi PT AIA Finansial Syariah?
2. Bagaimana tingkat efisiensi PT Sinarmas MSIG Life Syariah ?
3. Bagaimana tingkat efisiensi PT Panin Dai Ichi Life Syariah?
4. Bagaimana efisiensi rata-rata perusahaan asuransi jiwa unit syariah?

## **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diperoleh hipotesis penelitian

$H_{01}$  : Tidak adanya tingkat efisiensi pada perusahaan PT AIA Financial Syariah.

$H_{a1}$  : Adanya efisiensi pada perusahaan PT AIA Financial Syariah.

$H_{02}$  : Tidak adanya tingkat efisiensi pada perusahaan PT Sinarmas MSIG Life Syariah.

$H_{a2}$  : Adanya efisiensi pada perusahaan PT Sinarmas MSIG Life Syariah.

$H_{03}$  : Tidak adanya tingkat efisiensi pada perusahaan PT Panin Dai Ichi Life Syariah.

$H_{a3}$  : Adanya efisiensi pada perusahaan PT Panin Dai Ichi Life Syariah.

## **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi PT AIA Finansial Syariah.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi PT Sinarmas MSIG Life Syariah.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi PT Panin Dai Ichi Life Syariah.

4. Untuk mengetahui efisiensi rata-rata perusahaan asuransi jiwa unit syariah.

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai tingkat efisiensi perusahaan.

2. Manfaat bagi praktisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para praktisi asuransi untuk dapat meningkatkan kinerja sehingga tingkat efisiensi perusahaan pun akan meningkat.

3. Manfaat bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar perusahaan dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan hingga dapat terus berjalan dengan efisien.

4. Manfaat bagi insvestor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan acuan bagi para pengguna laporan keuangan dan

para insvestor dalam mengambil keputusan. Dikarenakan jika setiap investor atau para pengguna laporan keuangan dapat memahami tingkat efisiensi suatu perusahaan dengan baik maka kekhawatiran untuk mengalami kerugian akan menurun.

## H. Kerangka Pemikiran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya), mampu menjalankan tugas dengan tepat, dan cermat, berdaya guna, bertepatan guna. Konsep efisiensi berasal dari konsep mikroekonomi, yaitu teori konsumen dan teori produsen. Sudut pandang teori konsumen mencoba untuk memaksimalkan kegunaan atau kepuasan individu, sedangkan sudut pandang teori produsen mencoba untuk memaksimalkan profit atau meminimalkan biaya<sup>12</sup>.

Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara *input* dan *output* atau biaya dan keuntungan. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik

---

<sup>12</sup> Ascarya dan Yumanita, Diana. 2007. "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis". *TAZKIA Islamic Finance and business Review*, Vol.1, No.2, p.205

antara *input* (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan. Efisiensi juga bisa diartikan sebagai rasio antara *input* dan *output*. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu (1) apabila dengan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar, (2) *input* yang lebih kecil dapat menghasilkan *output* yang lebih besar, (3) dengan *input* yang lebih besar dapat menghasilkan *output* yang lebih besar lagi<sup>13</sup>.

Pengukuran efisiensi dapat membantu suatu entitas untuk menilai dan mengevaluasi kinerja serta kemampuan daya saingnya dalam suatu industri. Seberapa besar entitas tersebut dapat mengatasi tantangan dalam industrinya dan mampu bersaing serta bertahan bahkan mengembangkan entitasnya di masa depan. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan cara menilai daya saing dari bagian *output vs input* maupun beban *vs return*. Efisiensi suatu perusahaan terdiri dari dua komponen yaitu efisiensi teknis (*technical efficiency*) dan efisiensi alokatif (*allocative efficiency*).

---

<sup>13</sup> Atika Widady. 2017. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Program Studi S-1. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika. Universitas Negeri Yogyakarta

Efisiensi teknis yaitu mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tingkat *output* yang maksimal dari beberapa komponen *input* yang digunakan. Sedangkan efisiensi alokatif yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan *input* pada proporsi yang optimal. Dari kedua pengukuran tersebut kemudian digabungkan untuk mengukur efisiensi ekonomi secara menyeluruh atau dikenal dengan *overall efficiency*. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien secara ekonomi apabila dapat meminimalkan biaya produksinya dalam menghasilkan *output* pada tingkatan tertentu dengan suatu tingkat teknologi yang umumnya digunakan serta harga pasar yang berlaku<sup>14</sup>.

Sedangkan DEA *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan salah satu teknik analisis non parametrik yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi relatif baik antar organisasi bisnis yang berorientasi laba (*profit oriented*) maupun antar organisasi atau pelaku kegiatan ekonomi yang tidak berorientasi laba (*non-profit oriented*) yang dalam proses produksi atau aktifitasnya melibatkan penggunaan *input-input* tertentu untuk menghasilkan *output-output* tertentu. Selain sebagai alat untuk

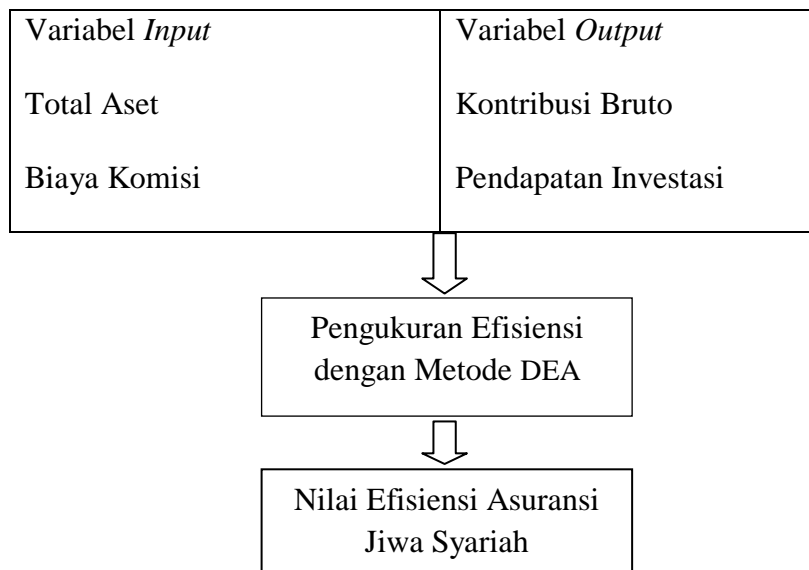
---

<sup>14</sup>Tuffahati, Mardiana & Suprpto, “ *Pengukuran Efisiensi Syariah dengan DEA* “: *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol 4 No. 1, (2016) p.8



mengukur efisiensi basis, DEA juga bisa digunakan sebagai alat pengambilan kebijakan untuk meningkatkan efisiensi<sup>15</sup>. Dari Pengukuran efisiensi dengan melihat sisi teknis dan biaya dapat diaplikasikan dalam menilai efisiensi dengan menentukan *input* dan *outputnya* terlebih dahulu. Dengan memperhatikan hal tersebut dan dengan berlandaskan dengan teori serta kajian empirik yang ada, maka dapat dibangun sebuah kerangka pikir teoritis untuk mengukur tingkat efisiensi pada asuransi syariah. Kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan pada sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**




---

<sup>15</sup>Elviana Hasibuan. 2017. Analisis Perbandingan Efisiensi Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis. Skripsi. Program Studi Pembangunan. Universitas Sumatera Utara

Penelitian ini menggunakan variabel *input* total aset dan biaya komisi. Total aset merupakan keseluruhan aset lancar dan tidak lancar yang terdapat dalam laporan posisi keuangan atau neraca perusahaan. Biaya komisi yaitu biaya yang harus dikeluarkan perusahaan asuransi yang diberikan kepada agen atau broker karena adanya jasa yang diterima yang terdapat dalam laporan laba rugi dana perusahaan. Sedangkan variabel *output* penelitian ini adalah jumlah kontribusi bruto yang menjadi kewajiban peserta untuk porsi risiko dan ujah pada laporan surplus (defisit) underwriting dana tabarru', Serta pendapatan investasi yang merupakan hasil dari kegiatan suatu entitas dalam melakukan investasi atas harta yang dimilikinya yang dimuat dalam laporan surplus (defisit) underwriting dana tabarru'.

Setelah menentukan variabel *input* dan *output* yang disesuaikan dengan permasalahan pada perusahaan. Pengukuran efisiensi dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA adalah pendekatan non-parametrik yang berbasis linear (*Linear Programming*) dengan dibantu paket *Software* efisiensi secara teknik, seperti *Banxia Frontier Analysis* (BFA). DEA merupakan sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu unit kegiatan ekonomi (UKE), dan membandingkan secara relative terhadap UKE yang lain .

Inti dari DEA adalah menentukan bobot (*weighted*) atau timbangan untuk setiap input dan output UKE. Setiap UKE diasumsikan bebas menentukan bobot variabel untuk setiap variabel-variabel input maupun output yang ada, asalkan mampu memenuhi dua kondisi yang diisyaratkan. Adapun kedua kondisi yang diisyaratkan yaitu :

- a. Bobot tidak boleh negatif.
- b. Bersifat harus universal. Hal ini berarti setiap UKE dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya ( $\text{total weighted output} / \text{total weighted input}$ ) dan rasio tersebut tidak lebih dari 1) ( $\text{total weight output} / \text{total weight input} \leq 1$ )<sup>16</sup>. Setelah dilakukan pengukuran DEA akan didapat nilai Efisiensi perusahaan.

## I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam beberapa bab sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang suatu masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

---

<sup>16</sup>Rusydiaana Slamet Aam,dkk, *Mengukur Efisiensi...*p.27

**BAB II      TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengkaji landasan teori dan penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran secara mendalam dan model penelitian

**BAB III     METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas desain penelitian, variabel penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

**BAB IV     HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, hasil analisis DEA, solusi efisiensi secara ilmiah.

**BAB V      PENUTUP**

Pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.